

Melepaskan Asian Games 2018 dari Ancaman Karhutla

Oleh: Dr. Hendra Alfani

(Dosen FISIP UNBARA dan Direktur Eksekutif Lingkar Prakarsa Institute)

Pelaksanaan Asian Games tinggal menghitung hari, sebagai tuan rumah Indonesia dituntut mampu menampilkan pelayanan terbaik bagi seluruh atlet dan *official* yang datang dari seluruh penjuru benua Asia. Di mana Jakarta dan Palembang akan menjadi dua kota utama penyelenggaraan pesta olahraga terbesar di Asia itu.

Permasalahan-permasalahan teknis sepanjang persiapan Asian Games 2018, sepertinya sudah tuntas di atasi oleh panitia penyelenggara. Masalahnya bukan lagi pada konteks kesiapan teknis seperti *venue* tempat perlombaan, transportasi, kesiapan akomodasi atlet termasuk masalah keamanan, yang sepertinya sudah disiapkan secara matang.

Tetapi ada ancaman terbesar yang tidak hanya dapat mengganggu pelaksanaan Asian Games 2018, tetapi juga dapat merusak citra Indonesia di dunia internasional. Apa itu? Ancaman terbesar itu adalah kebakaran hutan dan lahan (karhutla) yang dapat menyebabkan bencana asap yang sekarang mengintai dan mengepung Kota Palembang sebagai salah satu titik sentral pelaksanaan Asian Games 2018.

Musim kemarau panjang yang tengah berlangsung sejak Juni lalu, semakin menunjukkan eskalasi munculnya titik panas (*hotspot*) dan titik api (*firespot*) di daerah rawan karhutla seperti di Kabupaten Ogan Ilir, Ogan Komering Ilir, Musi Banyuasin dan Kabupaten Bantuasin. Oleh karena itu, diperlukan strategi jitu dan aksi cepat tanggap serta gerak cepat untuk memadamkan sekecil apapun apinya.

Oleh sebab itu, belajar dari peristiwa karhutla 2015, *hotspot* dan kebakaran sudah mulai muncul dan terjadi muncul sejak Februari 2018, kemudian semakin meningkat pada musim kemarau memasuki bulan Juni hingga awal Agustus sekarang ini. Pantauan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, *hotspot* di awal 2018 meningkat 20 persen dari awal tahun 2017, maka status siaga darurat karhutla menjadi *warning* yang sangat serius bagi pemangku kebijakan dalam upaya pencegahan karhutla di Sumsel.

Sinergi, kesiapan dan kepedulian semua pihak sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya karhutla di Sumsel jelang pelaksanaan Asian Games 2018 yang semakin dekat. Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten/Kota dengan dukungan dari TNI-Polri tidak dapat menjalankan kebijakan pencegahan karhutla secara parsial dan kasuistis.

Peran dan tanggungjawab korporasi perkebunan juga sangat diperlukan. Namun, yang lebih signifikan dan strategis adalah peran dan kepedulian masyarakat di sekitar daerah yang rawan karhutla. Pemerintah sebagai pemangku kebijakan pencegahan karhutla serta korporasi yang menguasai konsesi lahan yang luas, mesti melibatkan peran masyarakat secara berkelanjutan.

Kondisi ancaman karhutla akan semakin mengkhawatirkan, jika karhutla terjadi di sebelah Timur dan Selatan Kota Palembang, berdasarkan pantauan BMKG prakiraan angin pada Agustus 2018 akan bertiup dari arah Selatan serta Timur menuju ke Utara, maka kabut asap sangat akibat karhutla berpotensi menyelimuti Kota Palembang. Sehingga membahayakan kesehatan seluruh warga dan peserta Asian Games 2018 yang tengah bertanding.

Terhadap ancaman ini, Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah diharuskan menyiapkan langkah-langkah mitigasi yang terukur dan operasional. Secara paralel, Pemerintah diharapkan dapat menasar akar permasalahan karhutla, yaitu menghentikan dan menindak tegas oknum pelaku karhutla, serta menindak tegas pihak korporasi yang masih membuka hutan dan lahan gambut.

Ancaman karhutla beserta pelaksanaan kebijakan pengendaliannya, tidak boleh hanya dianggap sebagai peristiwa rutin sesuai dengan waktu, tempat kejadiannya, dan luasnya lahan atau hutan yang terbakar. Tetapi harus dilihat sebagai ancaman serius yang dapat menimbulkan bencana. Masalahnya harus dituntaskan dari hulu hingga ke hilir seluruh persoalannya, dalam rangka memperjelas dan memperkuat upaya pencegahan karhutla agar tidak berulang.

Efektivitas dan maksimalisasi implementasi kebijakan pengendalian karhutla di Sumatera Selatan harus dapat dipertanggungjawabkan. Tidak boleh lagi ada argumentasi klasik, bahwa pengendalian ancaman karhutla masih terkendala dengan masalah anggaran yang terbatas, sarana dan prasarana pengendalian terutama yang berbasis teknologi masih kurang, terbatasnya personel, tumpang-tindih kebijakan pengendalian antar lembaga, lemahnya koordinasi antar tingkatan penyelenggara pemerintahan dan lain sebagainya.

Termasuk tidak boleh lagi terjadi pengabaian terhadap partisipasi masyarakat, pelemahan masyarakat adat dan hak ulayatnya, pelemahan secara sistematis terhadap kelompok-kelompok/organisasi masyarakat sipil (*civil society*), termasuk lembaga swadaya masyarakat yang fokus pada penyelamatan dan pelestarian lingkungan dalam hubungannya dengan maksimalisasi pencegahan, penanganan dan penanggulangan karhutla di Sumatera Selatan.

Pada penyelenggaraan Asian Games 2018, Indonesia tentu tidak hanya mengejar prestasi untuk menjadi negara yang masuk ke dalam jajaran top olahraga Asia dengan meraih medali sebanyak-banyaknya. Tetapi, sebagai tuan rumah, Indonesia tentu saja dituntut dapat meraih sukses ganda. Sukses di bidang prestasi atlet dan sukses sebagai tuan rumah penyelenggara Asian Games 2018.

Sukses sebagai tuan rumah, salah satunya adalah bagaimana melepaskan penyelenggaraan Asian Games 2018 dari teror dan ancaman bencana asap akibat karhutla. Pengalaman buruk Indonesia, khususnya Sumatera Selatan pada peristiwa karhutla 2015 hendaknya menjadi pelajaran berharga bagi semua pihak. Betapa dahsyatnya bencana asap yang ditimbulkan yang menyebabkan multi dampak pada seluruh sektor strategis kehidupan secara luas.

Tegasnya, melepaskan penyelenggaraan Asian Games 2018 dari ancaman dan teror karhutla, haruslah menjadi spirit utama seluruh elemen bangsa. Baik itu pemerintah, TNI-Polri, korporasi dan masyarakat secara menyeluruh. Dengan upaya serius dan maksimal serta keterlibatan-kepedulian semua pihak, kita berharap ancaman peristiwa karhutla dapat dideteksi dan dicegah sedini mungkin.

Sehingga pelaksanaan Asian Games 2018 dapat berjalan mulus tanpa gangguan dan ancaman bencana karhutla. Tantangan Indonesia, khususnya kita warga Sumatera Selatan, sebagai tuan rumah dapat dihadapi dan dijalani dengan baik guna meraih sukses ganda. Sukses atlet-atlet terbaik kita meraih prestasi, dan sukses Indonesia (Palembang) sebagai tuan rumah. Semoga!